

**PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DI KOTA PALANGKA RAYA)**

*Influence Of The Effectiveness Of Internal Control And Compliance With Accounting Rules On Accounting Fraud (Study On Regional Device Organizations In Palangka Raya City)*

**Oleh: Karnadi Handoko Swatan\*, Vivi Pancasari Kusumawardani\*\***  
email : pancasarivivi@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Palangka Raya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah 87 pegawai pada 19 OPD di Kota Palangka Raya yang masih aktif bekerja. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan pengumpulan data penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah Uji regresi berganda, uji F, uji t dan koefisien determinasi menggunakan aplikasi uji SPSS Versi 28. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Keefektifan Pengendalian Internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap Kecurangan akuntansi pada OPD di Kota Palangka Raya.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Kepatuhan terhadap Aturan Akuntansi, Penipuan Akuntansi

**ABSTRACT**

*This study aimed to examine the influence of the effectiveness of internal control and compliance with accounting rules on accounting fraud in Regional Apparatus Organizations (OPD) in Palangka Raya City.*

*The data collection method used in this study was a questionnaire. The population in this study was 87 employees at 19 OPD in Palangka Raya City who were still actively working. The questionnaire was tested for validity and reliability before collecting research data. The analytical method used was a multiple regression test, F test, t-test, and coefficient of determination using the SPSS version 28 test application. The result of this study was that there was a negative and significant effect between the effectiveness of internal control and compliance with accounting rules on accounting fraud in OPD in Palangka Raya City.*

*Keywords: Internal Control, Compliance with Accounting Rules, Accounting Fraud*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu akuntansi, selain memberikan manfaat juga bisa menjadi salah satu sumber masalah, salah satu perseteruan yang terjadi ialah adanya penipuan. Laporan keuangan merupakan salah satu bagian yang rentan terhadap perilaku kecurangan pembuatan laporan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2013) mendefinisikan penipuan menjadi dua yaitu: 1). Penggunaan secara sengaja menghilangkan jumlah dalam laporan keuangan ataupun melebihkan pemakaian jumlah laporan keuangan dan 2). Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi.

Fenomena yang biasanya terjadi dalam perusahaan yaitu, kecurangan atas laporan keuangan dapat ditimbulkan atas beberapa faktor. Salah satunya pengendalian internal. Pengendalian internal dapat diartikan sebagai sebuah keberhasilan dari usaha atau tindakan dalam mencapai tujuannya sehingga dapat menjaga pelaporan keuangan, serta ketaatan terhadap hukum. Sistem pengendalian internal yang lemah masih banyak terjadi pada instansi pemerintah. Adanya pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi, diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dapat merugikan instansi.

Penyusunan organisasi perangkat daerah dalam bentuk suatu organisasi adalah adanya urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, yang terdiri atas urusan wajib dan urusan pilihan, namun tidak berarti setiap penanganan urusan pemerintahan harus dibentuk ke dalam organisasi tersendiri. Pembentukan perangkat daerah semata-mata didasarkan pada pertimbangan rasional untuk melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah secara efektif dan efisien. Untuk Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Palangka Raya berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 06 Tahun 2019 Tentang

Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Palangka Raya terdiri dari: 1). Sekretariat Daerah, 2). Sekretariat DPRD Kota Palangka Raya, dan 3). Inspektorat Daerah. Adapun juga Dinas Daerah Kota Palangka Raya terdiri dari: 1). Dinas Pendidikan, 2). Kesehatan, 3). Dinas Pekerja Umum dan Penata Ruang, 4). Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan, 5). Dinas Sosial, 6). Dinas Tenaga Kerja, 7). Dinas Perhubungan, 8). Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 9). Dinas Lingkungan Hidup, 10). Dinas Komunikasi Informatika, Statistik dan Persandian, 11). Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, 12). Dinas Perikanan, 13). Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga, 14). Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 15). Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perindustrian, 16). Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, 17). Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat, 18). Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan dan 19). Satuan Polisi Pamong Praja. Kantor Badan Daerah maupun Kantor Kecamatan (Perda No. 06 Tahun 2019 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Palangka Raya).

Permasalahan yang muncul adalah apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi dan bagaimanakah pengaruh keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi secara simultan terhadap Kecurangan Akuntansi

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh keefektifan tingkat pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi dan memberikan bukti empiris pengaruh keefektifan Pengendalian Internal serta Ketaatan Aturan Akuntansi secara simultan terhadap Kecurangan Akuntansi.

Mark F. Zimbelman (2014: 7) menyatakan bahwa arti kecurangan merupakan suatu istilah umum, dan

mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaihan tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah. Tidak ada aturan yang baku dan tetap yang bisa dikeluarkan sebagai proposisi umum dalam mendefinisikan kecurangan, termasuk kejahatan, tipu muslihat, ataupun cara-cara yang licik dan tidak wajar yang digunakan untuk melakukan penipuan. Batasan satu-satunya dalam mendefinisikan kecurangan adalah hal-hal yang membatasi ketidakjujuran manusia.

SPAP (IAI: 2011) menyatakan bahwa perbedaan antara kecurangan dan kekeliruan yang berakibat pada salah saji dalam laporan keuangan adalah tindakan yang mendasarinya, apakah sengaja atau tidak sengaja. Kecurangan sendiri adalah perbuatan yang sengaja dilakukan sehingga mengakibatkan salah saji dalam laporan keuangan, berikut terdapat dua tipe salah saji, yaitu:

- a. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
- b. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu atau yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

#### **Karakteristik Kecurangan Menurut SA Seksi 240 SPAP (2013)**

ISA (Ikatan Standar Akuntansi) 240 SPAP bertujuan untuk mempertimbangkan risiko terjadinya *fraud* (kecurangan) dalam laporan keuangan. *Fraud* merupakan

tindakan penipuan yang dilakukan sengaja untuk mendapatkan keuntungan secara tidak sah atau legal. Pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Manipulasi, pemalsuan (termasuk peniruan), atau perubahan catatan akuntansi atau dokumentasi pendukung yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan.
- b. Pernyataan salah, atau penghilangan secara sengaja atas peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan lainnya dalam laporan keuangan.
- c. Penerapan salah yang disengaja atas prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, penyajian, atau pengungkapan.

#### **Indikator Pengukuran Kecurangan Akuntansi**

Indikator yang digunakan untuk mengukur Kecurangan Akuntansi diambil dari SPAP (2011) Seksi 316, yaitu:

- a. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
- b. Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.
- c. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.
- d. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat penggelapan terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima.
- e. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

#### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akuntansi**

Beberapa faktor yang mempengaruhi Kecurangan Akuntansi, yaitu:

- a. Keefektifan pengendalian internal hasil penelitian Nur Afifah Fauziyah (2019) adalah Keefektifan pengendalian internal (KPI) memiliki pengaruh *Fraud* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sehingga Keefektifan pengendalian internal (KPI) yang tinggi akan menurunkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- b. Ketaatan aturan akuntansi hasil penelitian Rizky Rahmaidha (2016) menunjukkan bahwa ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecuranga akuntansi, artinya semakin taat pada aturan akuntansi, semakin rendahnya kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **Keefektifan Pengendalian Internal**

Keefektifan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah keberhasilan suatu usaha atau tindakan. Dalam konteks instansi, keefektifan dapat diartikan sebagai keberhasilan instansi dalam mencapai tujuan maupun targetnya.

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjadimin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan peraturan hukum serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Penjelasan dari definisi di atas, keefektifan pengendalian internal dapat diartikan sebagai sebuah keberhasilan dari usaha atau tindakan entitas dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk menjaga pelaporan keuangan entitas, menjaga efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan entitas serta menjaga ketaatan terhadap hukum dan peraturan.

#### **Ketaatan Aturan Akuntansi**

Ketaatan adalah patuh atau menaati aturan yang ada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aturan adalah suatu cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) yang telah ditetapkan supaya dituruti atau dilakukan. Dalam suatu instansi, tentu saja

terdapat aturan yang menjadi pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Begitu juga dengan kegiatan akuntansi suatu instansi yang harus dilaksanakan sesuai dengan aturan akuntansinya.

#### **Tujuan Ketaatan Aturan Akuntansi**

Ketaatan aturan akuntansi dalam suatu instansi memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Sebagai prinsip dan metode yang dijadikan dasar untuk diterapkan dalam penyelenggaraan segala aktivitas akuntansi dan pelaporan keuangan yang berbasis kepada standar akuntansi keuangan dan peraturan perundang-undangan.
- 2) Sebagai acuan dalam menentukan perlakuan akuntansi atas segala jenis transaksi dan peristiwa ekonomi khususnya pada bidang keuangan yang terjadi dan untuk pelaporan keuangannya.

#### **Indikator Ketaatan Aturan Akuntansi**

Siti Thoyibatun dalam Prekanida, F. Shintadevi (2015: 77) menjelaskan beberapa indikator Ketaatan Aturan Akuntansi, yaitu:

- 1) Persyaratan pengungkapan Persyaratan pengungkapan menjelaskan bahwa setiap entitas akuntansi di lingkungan pemerintah diharapkan menyajikan laporan keuangan yang terdiri atas Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan serta laporan lain dan elemen informasi akuntansi yang diwajibkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan (PP RI nomor 71, 2010 tentang SAP).
- 2) Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik melalui laporan keuangan dan kinerja suatu entitas akuntansi menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi publik jika dengan itu pimpinan dapat menunjukkan pertanggungjawaban atas tugas-tugasnya dan menempatkan kepentingan pemakai pada skala prioritas. (PP RI nomor 71, 2010 tentang SAP).

- 3) Objektif Prinsip objektif mengharuskan pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja untuk bersikap jujur secara intelektual yang berarti bahwa informasi dalam laporan tersebut harus menggambarkan dengan jujur seluruh transaksi atau peristiwa lainnya yang terjadi yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan, bersikap adil atau tidak memihak satu pihak tertentu yang berarti informasi dalam laporan keuangan dan laporan kinerja harus diarahkan kepada kebutuhan para pemakainya dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan satu pihak tertentu, tidak berprasangka atau bias dan bebas dari konflik kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain yang berarti bahwa laporan keuangan dan laporan kinerja tersebut tidak boleh menguntungkan satu pihak tertentu karena adanya konflik kepentingan di mana satu pihak memiliki kepentingan yang berlawanan atau berbeda. Dengan demikian, prinsip objektif harus dipertahankan dalam membuat laporan keuangan dan laporan kinerja agar laporan-laporan tersebut dapat memberikan informasi yang mudah dipahami, handal dan lebih relevan bagi penggunaannya.
- 4) Memenuhi syarat kehati-hatian pembuat laporan keuangan harus memiliki tanggung jawab dengan kompetensi, ketekunan dan kehati-hatian. Kehati-hatian tersebut berarti bahwa pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja harus mempunyai kewajiban untuk bersikap hati-hati dalam menjalankan tugasnya agar hasil dari laporan-laporan tersebut dapat memberikan informasi yang mudah dipahami, handal dan lebih relevan bagi penggunaannya.

#### **Pengembangan Hipotesis Keefektifan Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi**

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan

dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan agar keandalan pelaporan keuangan entitas, efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan entitas serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan tetap terjaga.

Pada penelitian Fauziyah, N. A. (2019). Penelitian ini saling berhubungan bahwa sebagaimana keefektifan pengendalian internal berpengaruh untuk suatu instansi yang dapat diterapkan dalam sehari-hari yang dapat memicu suatu *Fraud*. Sama halnya dengan penelitian Rahmaidha (2016), bahwa penelitian ini juga saling berhubungan, sebagaimana keefektifan pengendalian internal dapat diterapkan pada suatu perusahaan sebagai pengendalian atas terjadinya suatu kecurangan. Keefektifan pengendalian internal ini bertujuan untuk sebagai pengendalian sehingga dengan adanya pengendalian kecurangan tidak akan terjadi. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kecurangan pada OPD Kota Palangka Raya.

#### **Ketaatan Aturan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi**

Rahmawati (2012), ketaatan adalah suatu sikap patuh kepada aturan atau perintah, sedangkan aturan adalah cara atau tindakan yang telah ditetapkan yang harus dijalankan atau dituruti. Di dalam suatu instansi terdapat dasar atau pedoman yang digunakan manajemen dalam menentukan dan melaksanakan jalannya berbagai kegiatan di dalam perusahaan salah satunya adalah aturan mengenai kegiatan akuntansi.

Pada penelitian Irwansyah (2018) penelitian ini saling berhubungan bahwa, aturan akuntansi harus ditaati sebagaimana jika aturan tersebut ditaati maka kecurangan kemungkinan tidak akan terjadi. Sama halnya pada penelitian Rahmaidha (2016), bahwa penelitian ini saling berhubungan, sebagaimana semakin taat suatu instansi akan aturan akuntansi, maka kecurangan akuntansi

akan berkurang. Ketaatan aturan akuntansi ini bertujuan untuk sebagai pedoman sehingga dengan adanya pedoman tersebut kecurangan akan berkurang. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecurangan pada OPD Kota Palangka Raya.

### **Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi**

Keefektifan pengendalian internal merupakan hal yang harus dimiliki oleh instansi seperti kepatuhan pada hukum atau aturan yang berlaku serta efisiensi dan efektivitas perusahaan. Instansi yang memiliki pengendalian internal yang efektif, maka kecurangan akuntansi akan berkurang.

Ketaatan aturan akuntansi instansi sebagai standar dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan, maka semakin kecil pula kesempatan atau peluang pegawai melakukan kecurangan akuntansi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi antara lain adalah keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi. Jika dalam suatu instansi seorang pegawai memiliki pengendalian internal yang berjalan dengan efektif serta ditaatinya aturan akuntansi, maka kecurangan akuntansi tidak akan terjadi. Dengan demikian, terjadi keseimbangan antara keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi.

H<sub>3</sub>: Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap Kecurangan pada OPD Kota Palangka Raya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif (*Causal Comparative Research*). Menurut Cholid

Narbuko dan Abu Achmadi (2011: 49) penelitian kausal komparatif ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan sebab akibat antara variabel yang didasarkan pengamatan pada akibat yang ada.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Palangka Raya, waktu pelaksanaan penelitian ini selama tiga bulan yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juli 2022.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 19 Kantor Dinas OPD Kota Palangka Raya (Perda No. 06 Tahun 2019 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Palangka Raya).

### **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif dapat mewakili (Sugiyono, 2013). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non probabilitas sampling dengan teknik purposive sampling, dimana peneliti mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: 1). Pejabat struktural yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran pada organisasi perangkat daerah (OPD) terkait dan 2). Terlibat dalam penyusunan anggaran minimal satu tahun. Alasan pemilihan sampel adalah pejabat tersebut ikut serta dalam penyusunan anggaran sehingga dapat memberikan informasi kepada peneliti. Oleh

sebab itu, yang menjadi responden dalam Penelitian ini adalah: Kepala Dinas, Sekretaris, Bendahara Pengeluaran, Bendahara Penerimaan, Pejabat Pembuat Komitmen, dan Pembuat Laporan Keuangan di setiap OPD Kota Palangka Raya.

**Tabel 1**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

No.	OPD Kota Palangka Raya	Jumlah Sampel
1.	Dinas Pendidikan	6
2.	Dinas Kesehatan	6
3.	Dinas Pekerja Umum dan Penata Ruang	6
4.	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan	6
5.	Dinas Sosial	6
6.	Dinas Tenaga Kerja	6
7.	Dinas Perhubungan	6
8.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	6
9.	Dinas Lingkungan Hidup	6
10.	Dinas Komunikasi Informatika, Statistik dan Persandian	6
11.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	6
12.	Dinas Perikanan	6
13.	Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga	6
14.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	6
15.	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perindustrian	6
16.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	6
17.	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat	6
18.	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	6

No.	OPD Kota Palangka Raya	Jumlah Sampel
19.	Satuan Polisi Pamong Praja	6
<b>Jumlah</b>		<b>114</b>

Sumber: Perda No. 06 Tahun 2019 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Palangka Raya

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumber data (Sugiyono, 2011: 137), dengan pendekatan kuantitatif dan akan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS.

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung.
2. Kuesioner yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebar angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Jenis kuesioner tertutup adalah jenis pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan jawaban tertutup sehingga, responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang mencerminkan karakteristik dirinya sendiri dengan memberikan tanda checklist (✓).

Kuesioner penelitian terbagi atas dua bagian. Bagian pertama berisi data karakteristik responden yang terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, lama bekerja, jabatan dan tingkat pendidikan responden. Bagian kedua berisi pertanyaan yang berhubungan dengan *variabel independen* (keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi dan *variabel dependen* (kecurangan akuntansi). Variabel-variabel tersebut akan diukur menggunakan kuesioner dengan Skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang maupun kelompok mengenai suatu fenomena

sosial (Sugiyono, 2011: 93). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang telah digunakan sebelumnya dalam penelitian yang relevan. Skala likert yang digunakan adalah Skala likert lima poin dengan asumsi sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Skor Skala Likert**

Pernyataan Positif	
Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

**Tabel 3**  
**Definisi Operasional dan Indikator Variabel**

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Keefektifan Pengendalian Internal (X <sub>1</sub> )	Pengendalian Internal adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2014).	a. Lingkungan pengendalian b. Penilaian risiko Kegiatan pengendalian c. Informasi dan komunikasi d. Pemantauan	1-5 Skala Likert
2.	Ketaatan Aturan Akuntansi (X <sub>2</sub> )	Ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya semakin taat pada aturan akuntansi, semakin rendahnya kecenderungan kecurangan akuntansi (Vani adelin, 2013).	a. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik b. Penuh kehati-hatian c. Bersikap objektif d. Bersikap konsisten dengan konsep yang ada.	1-5 Skala Likert

Metode pengumpulan data penelitian yang akan diolah yaitu metode kuisisioner yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah OPD Kota Palangka Raya. Kuesioner yang dibagikan akan berisi masalah-masalah yang terkait dengan objek yang akan diteliti sesuai dengan indikator-indikator variabel pada instrumen penelitian. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden untuk diisi, setelah itu dikembalikan kepada peneliti untuk dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

### Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul mengenai variabel-variabel penelitian yaitu partisipasi anggaran, kinerja manajerial, komitmen organisasi, motivasi, struktur desentralisasi dan *job relevant information* (Sugiyono, 2013).

Menurut Ghozali (2012) tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data tersebut dan hubungannya antara variabel yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian, data yang diolah dapat berupa data kualitatif maupun kuantitatif.

### Pengujian Instrumen Penelitian Uji Validitas

Dalam penelitian eksperimen ini uji validitas dengan *face validity* dan *content validity*. Peneliti melakukan *face validity* terhadap variabel otoritas atasan untuk melakukan *fraud* dan kecurangan pelaporan oleh Akuntan. Dalam penelitian ini melakukan *face validity* dengan meminta orang profesional untuk membaca kasus dan meminta pendapat mengenai kasus tersebut. *Face validity* digunakan karena kasus yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan kasus yang diadopsi dan dilakukan sedikit modifikasi dari penelitian sebelumnya. Selanjutnya *content validity* (validitas isi) digunakan untuk variabel kecerdasan spiritual dengan melakukan korelasi skor item pernyataan dengan jumlah skor total dari pernyataan. Pengujian validitas variabel menggunakan signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan yang terdapat dalam instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pernyataan yang terdapat dalam instrumen dinyatakan tidak valid.

#### Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil, ini bertujuan untuk dapat melihat konsistensi jawaban responden terhadap pernyataan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012).

Untuk mengukur reliabilitas, penelitian ini akan melakukannya dengan cara *one shoot* atau pengukuran sekali saja menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha*  $>$  0.70 (Ghozali, 2012).

#### Pengujian Hipotesis

##### Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan menggunakan analisis linier adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh keefektifan pengendalian internal, dan ketaatan aturan akuntansi dalam kecurangan akuntansi. Dengan rumusan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

#### Keterangan:

- Y : Kecurangan Pelaporan Keuangan  
X<sub>1</sub> : Keefektifan Pengendalian Internal  
X<sub>2</sub> : Ketaatan Aturan Akuntansi

#### Menguji Signifikansi Regresi Ganda Dengan Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012):

- a. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atas probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig  $<$  0,05), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
- b. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikan (Sig  $>$  0,05), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
- c. Membandingkan nilai F hasil dengan perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

#### Menguji Signifikansi Dengan Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. jika profitabilitas nilai t atau sig  $<$  0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika profitabilitas nilai t atau sig  $>$  0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara terikat.

#### Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R *Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat dilihat pada output Model *Summary*. Pada kolom *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh

variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di kota Palangka Raya. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Mei 2022.

Tabel 4

Analisis Tingkat Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1.	Kuesioner Disebar	114
2.	Kuesioner Kembali	87
3.	Kuesioner Tidak Kembali	14
4.	Kuesioner Rusak	13
<b>Presentase Tingkat Pengembalian Kuesioner</b>		<b>76,31 %</b>

#### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean, minimum, maximum, standar deviasi dan varians menurut kategori yang penentuannya menggunakan bantuan program *IBM Statistics 28.0 For Windows*, untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, maka akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Deskripsi data masing-masing variabel dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

Tabel 5  
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Keefektifan Pengendalian Internal	87	40	75	63.31	6.074	36.891
Ketaatan Aturan Akuntansi	87	51	75	62.71	5.419	29.370
Kecurangan Akuntansi	87	12	48	24.83	6.490	42.121
Valid N (listwise)	87					

#### Uji Validitas

Tabel 6  
Hasil Uji Validitas (X<sub>1</sub>)

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0.639	0.210	Valid
X1.2	0.588	0.210	Valid
X1.3	0.634	0.210	Valid
X1.4	0.597	0.210	Valid
X1.5	0.733	0.210	Valid
X1.6	0.716	0.210	Valid
X1.7	0.675	0.210	Valid
X1.8	0.608	0.210	Valid
X1.9	0.680	0.210	Valid
X1.10	0.569	0.210	Valid
X1.11	0.694	0.210	Valid
X1.12	0.574	0.210	Valid
X1.13	0.523	0.210	Valid
X1.14	0.675	0.210	Valid
X1.15	0.536	0.210	Valid

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa semua pertanyaan valid dengan nilai *pearson correlation* atau nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,210), sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 7  
Hasil Uji Validitas (X<sub>2</sub>)

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0.565	0.210	Valid
X2.2	0.633	0.210	Valid
X2.3	0.560	0.210	Valid
X2.4	0.698	0.210	Valid
X2.5	0.605	0.210	Valid
X2.6	0.565	0.210	Valid
X2.7	0.453	0.210	Valid
X2.8	0.696	0.210	Valid
X2.9	0.610	0.210	Valid
X2.10	0.654	0.210	Valid
X2.11	0.723	0.210	Valid
X2.12	0.780	0.210	Valid
X2.13	0.659	0.210	Valid
X2.14	0.354	0.210	Valid
X2.15	0.425	0.210	Valid

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa semua pertanyaan valid dengan nilai *pearson correlation* atau nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,210), sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 8  
Hasil Uji Validitas (Y)

Variabel Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0.490	0.210	Valid
Y2	0.715	0.210	Valid

Y3	0.719	0.210	Valid
Y4	0.771	0.210	Valid
Y5	0.706	0.210	Valid
Y6	0.554	0.210	Valid
Y7	0.474	0.210	Valid
Y8	0.788	0.210	Valid
Y9	0.795	0.210	Valid
Y10	0.780	0.210	Valid
Y11	0.703	0.210	Valid
Y12	0.738	0.210	Valid

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa semua pertanyaan valid dengan nilai *pearson correlation* atau nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,210), sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 9  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keefektifan Pengendalian Internal (X <sub>1</sub> )	0.886	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi (X <sub>2</sub> )	0.833	Reliabel
Kecurangan Akuntansi (Y)	0.877	Reliabel

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel keefektifan pengendalian internal (X<sub>1</sub>) adalah sebesar 0.886, variabel ketaatan aturan akuntansi (X<sub>2</sub>) sebesar 0.833 dan variabel kecurangan akuntansi sebesar 0.877. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* yang memiliki nilai lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) yaitu variabel independen (keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Kecurangan Akuntansi).

Tabel 10

Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien
X <sub>1</sub>	-0.197
X <sub>2</sub>	-0.398

Konstanta	62.256
-----------	--------

1) Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai konstanta pada Tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 62,256 - 0,197 X_1 - 0,398 X_2$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a: Nilai konstanta sebesar 62,256 menjelaskan jika variabel independen dianggap konstan (variabel independen = 0), maka variabel dependennya yaitu, kecurangan akuntansi sebesar 62,256.

b<sub>1</sub>: Koefisien regresi keefektifan pengendalian internal sebesar 0,197 menjelaskan bahwa setiap kenaikan keefektifan pengendalian internal 1 poin maka akan menurunkan kecurangan akuntansi sebesar 0,197 poin.

b<sub>2</sub>: Koefisien regresi ketaatan aturan akuntansi sebesar 0,398 menjelaskan bahwa setiap kenaikan ketaatan aturan akuntansi 1 poin maka akan menurunkan Kecurangan Akuntansi sebesar 0,398 poin.

Uji signifikansi Regresi Berganda (Uji F)

Tabel 11

Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	753.928	2	376.964	11.039	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	2868.486	84	34.149		
	Total	3622.414	86			

Penguujian sinifikansi regresi berganda dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel, dimana df 1 = 3 - 1 = 2 dan df 2 = 87 - 3 = 84 atau dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel (11,039 > 3,11) dan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,001 >

0,05) yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti pengaruh keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi signifikan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada OPD di Kota Palangka Raya diterima.

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh variable terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

Tabel 12

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 <sup>a</sup>	.208	.189	5.844

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi antara keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi dengan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,189, dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 18,9% variabel kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 81,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Pembahasan

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang pertama bahwa keefektifan

pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Rahmaidha (2016) yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada SKPD di Kota Magelang.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah Fauziyah (2019) yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan di OPD Kota Palangka Raya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektifnya pengendalian internal yang diterapkan oleh OPD di Kota Palangka Raya, maka kecurangan akuntansi akan semakin menurun atau dapat dicegah.

**Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi**

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang kedua bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Rahmaidha (2016) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada SKPD di Kota Magelang.

Hasil penelitian Fajar Tri Utomo (2018) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku tidak etis. Artinya semakin tinggi aturan akuntansi, maka akan semakin rendah perilaku tidak etis.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah Fauziyah (2019) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap

kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan di OPD Kota Palangka Raya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat ketaatan aturan akuntansi OPD di Kota Palangka Raya, maka kecurangan akuntansi akan semakin menurun.

#### **Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi**

Hasil penelitian mendukung hipotesis yang ketiga bahwa keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada OPD di Kota Palangka Raya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin efektifnya pengendalian internal yang diterapkan OPD di Kota Palangka Raya akan semakin menurunkan kecurangan akuntansi yang ada di sana. Begitu pun dengan semakin ditaatinya aturan akuntansi, maka peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi akan semakin kecil sehingga kecurangan akuntansi akan semakin menurun.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi pada OPD di Kota Palangka Raya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan antara keefektifan pengendalian internal dengan kecurangan akuntansi pada OPD di Kota Palangka Raya.
2. Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan antara ketaatan aturan akuntansi dengan kecurangan akuntansi pada OPD di Kota Palangka Raya.
3. Pengendalian Internal berpengaruh negative dan Ketaatan Aturan Akuntansi

secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan antara keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi dengan kecurangan akuntansi pada OPD di Kota Palangka Raya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pihak OPD di kota Palangka Raya agar lebih mempertahankan keefektifan pengendalian internal dari segala kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan instansi dan dapat mengurangi kecurangan akuntansi yang mungkin dapat terjadi serta OPD di kota Palangka Raya agar lebih mempertahankan ketaatan aturan akuntansi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga laporan kinerja agar peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi dapat dicegah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aranta, Petra Zulia. (2013) *"Pengaruh moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi empiris pemerintah kota sawahlunto)." Jurnal Akuntansi 1.1*
- Ardiana Peni Rahmawati. (2012). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Semarang)*. Skripsi, Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- COSO. (2013). *Internal Control-Integrated Framework, Executive Summery. The American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)*.
- Fauziyah, Nur Afifah. (2019) *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja, Kecerdasan Spiritual dan Otoritas Atasan untuk Melakukan Fraud Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris OPD Kota Bandar Lampung)*.

- Skripsi, Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20 Update* PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia, I. A. (2013). *Pernyataan Standar Keuangan 01: Penyajian Laporan keuangan* (Revisi 2013). Jakarta: IAI.
- Irwansyah. (2018) *Pengaruh kecerdasan spiritual dan otortas atasan untuk melakukan fraud terhadap kecurangan pelaporan keuangan oleh akuntan*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. 2010. "PP RI No.71 Tahun (2010). Tentang *Standart Akuntansi Pemerintahan*. dari KSAP. <http://www.ksap.org/sap/standar-akuntansi-pemerintahan> diakses 19 April 2022 14.30
- Mark F. Zimbelman et al. (2014). *Akuntansi Forensik*.(Alih Bahasa: Novita Puspitasari, Suhernita, Ratna Saraswati). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Nisrinanisa, Ardika. (2019) *Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BUMD Kabupaten Temanggung)*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 06 Tahun (2019). Tentang *Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Palangka Raya*.
- Putu, Purnama Sari Ni Luh, et al. (2015) *"Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris Pada SKPD di Kabupaten Tabanan)"*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha 3.1.
- Rahmaidha, Rizky, and Sukirno Sukirno. (2017) *"Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi."* Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi 5.4.
- Rahmawati, A. P., & Soetikno, I. (2012). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang* (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business* (Metode Penelitian Untuk Bisnis). Jakarta: Salemba Empat.
- Shintadevi, P. F. (2015). *Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening*. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 4(2), 111-126.
- Siti Thoyibatun. (2015). *"Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi"*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.26 No.2
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, Fajar Tri. (2018) *Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kecenderungan akuntansi dengan perilaku tidak etis*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Vani Adelin. (2013). *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak*

*Etis terhadap Kecenderungan  
Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris  
pada BUMN di Kota Padang).  
Skripsi. Universitas Negeri Padang.*